

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Dasar Kanker Payudara

##### 2.1.1 Pengertian Kanker Payudara

Kanker Payudara adalah suatu penyakit tidak menular yang menyerang sel-sel yang ada di payudara an sel-sel yang berada di sekitar kelenjar limfe. Kanker payudara biasanya diawali dengan adanya tumor pada payudara yang kemudian menjadi ganas. Tumor ini dapat timbul pada payudara baik di jaringan ikat payudara, jaringan lemak payudara, kelenjar payudara baik di jaringan ikat payudara, jaringan lemak payudara, kelenjar payudara ataupun saluran payudara yang bentuknya keras atau tidak beraturan dan tidak dapat bergerak apabila digerakkan (Andriani, 2017)

Kanker Payudara atau Carcinoma Mammae adalah pertumbuhan sel yang tidak dapat dikendalikan oleh kelenjar penghasil air susu (lobulus), saluran kelenjar lobular ke puting payudara (ductus), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, ductus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit (American Cancer Society, 2014).

##### 2.1.2 Penyebab Kanker Payudara

Terdapat tiga metode deteksi dini pada kanker payudara, yaitu SADARI / Breast Self-Examination (BSE), pemeriksaan payudara klinik (SADANIS), Clinical Breast Examination (CBE) dan mamografi (Siddharth et al., 2016).

Faktor penyebab diantaranya adalah:

1. Faktor Usia, semakin tua seorang wanita, maka resiko untuk menderita kanker payudara akan semakin tinggi.

2. Faktor Genetik, ada 2 jenis gen BRCA 1 dan BRCA 2 yang sangat mungkin menjadi faktor risiko pencetus kanker payudara. Bila ibu memiliki saudara wanita mengidap penyakit kanker payudara maka ada kemungkinan untuk ibu memiliki resiko terkena kanker payudara dua kali lipat dibanding wanita lain yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang terkena kanker payudara.
3. Penggunaan obat-obatan misalnya seorang perempuan yang menggunakan terapi hormone pengganti , seperti hormone eksogen akan beresiko lebih besar mengidap penyakit kanker payudara.
4. Faktor-faktor lain misalnya tidak menikah, menikah tapi tidak mempunyai anak, melahirkan anak pertama sesudah usia 35 tahun, tidak menyusui anak, dan perempuan yang mengalami menstruasi di bawah usia 12 tahun, menopause diatas usia 50 tahun.

### **2.1.3 Stadium kanker**

Stadium dalam kanker payudara merupakan sebuah dskripsi mengenai kondisi kanker payudara yaitu dimana letaknya, penyebarannya dan sejauh mana pengaruhnya terhadap organ tubuh lain. Hal ini merupakan salah satu cara dokter untuk menentukan pengobatan apa yang cocok untuk para pasien.

1. Stadium 0. Pada stadium ini disebut Ductal Carcinoma In Situ atau Noninvasive Cancer. Dimana kanker tidak menyebar keluar dari pembuluh/saluran payudara dan kelenjar-kelenjar (lobular) susu pada payudara.
2. Stadium 1. Stadium itu tumor masih sangat kecil dan tidak menyebar serta tidak ada titik pada pembuluh getah bening.
3. Stadium II A. Pada stadium ini benjolan kanker hanya berukuran 2 cm sehingga tidak dapat terdeteksi dari luar.

4. Stadium II B. Benjolan pada stadium dua telah berukuran kurang lebih 2 cm namun tidak lebih dari 5 cm dengan penyebaran sudah sampai ke kelenjar susu dan daerah ketiak. Pada stadium ini kemungkinan sembuh 30-40%. Jika sudah diketahui penderita kanker biasanya dilakukan operasi dengan pengangkatan sel-sel kanker yang ada pada tubuh. Setelah operasi dokter biasanya akan melakukan penyinaran untuk memastikan bahwa tidak ada lagi sel-sel yang tertinggal.
5. Stadium III A. Pada tahap stadium 3A ini kanker payudara 87% telah menyebar ke daerah limfa dan telah berukuran lebih dari 5 cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening ketiak.
6. Stadium III B. Benjolan pada stadium III B lebih panjang lagi dan telah menyebar keseluruh payudara. Bahkan telah menyebar ke seluruh bagian kulit dinding dada, tulang rusuk, dan otot dada.
7. Stadium IV. Pada stadium ini kanker telah begitu parah dan menjalar ke bagian tubuh lain sehingga tidak ada jalan lain selain pengangkatan payudara.

#### **2.1.4 Pencegahan Kanker Payudara**

Menurut (Ariani, 2015) pencegahan kanker payudara da 3 macam yaitu:

##### **1. Pencegahan Primer**

Pencegahan primer ini merupakan langkah yang dilakukan untuk menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan kanker payudara. Penyuluhan tentang kanker payudara perlu dilakukan terutama pada faktor resiko dan bagaimana melaksanakan pola hidup sehat dengan menghindari makanan berlemak, banyak mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan serta giat berolahraga

## 2. Pencegahan Sekunder

Pencegahan ini dilakukan terhadap individu yang memiliki resiko terkena kanker payudara. Setiap perempuan yang normal memiliki siklus haid normal merupakan populasi dari kanker payudara.

Pencegahan sekunder merupakan pencegahan dengan melakukan deteksi dini.

- a. SADARI
- b. Pemeriksaan payudara oleh tenaga medis seperti dokter/bidan
- c. Pemeriksaan radiologi menggunakan sinar X (mammografi)
- d. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier dilakukan individu yang telah positif menderita kanker payudara. Penangan yang tepat penderita kanker payudara sesuai dengan stadiumnya akan dapat mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup penderita.

## 2.2 Konsep Wanita Usia Subur (WUS)

### 2.2.1 Pengertian Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15 – 49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Novitasary, et al., 2013).

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun (Sianturi, E, et al., 2019).

## 2.2.2 Tanda-tanda Wanita Usia Subur (WUS)

### 1. Siklus Haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak.

### 2. Alat Pencatat Kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur.

### 3. Tes Darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid

### 4. Pemeriksaan Fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi.

### 5. Track Record

Wanita yang pernah mengalami keguguran, baik disengaja ataupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi(Sianturi,dkk,2019).

### **2.2.3 Batasan Wanita Usia Subur (WUS)**

Menurut Depkes RI (2012) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 15-49 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin, maupun janda. Menurut Sianturi (2019) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 20-45 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik. Menurut Mulyani (2012) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 18-49 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik.

## **2.3 Konsep Edukasi**

### **2.3.1 Pengertian Edukasi**

Pengertian Edukasi Adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada seseorang dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik seseorang untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki ketrampilan. Edukasi lebih dikenal dan diucapkan dengan kata pendidikan. Edukasi ini dimulai dari anak masih bayi dan akan berlangsung seumur hidupnya (Amiany dkk, 2023).

### **2.3.2 Ruang Lingkup Edukasi**

Ruang lingkup kesehatan mencakup berbagai bidang atau cabang keilmuan lain. Ruang lingkup edukasi dibagi 2 jenis yaitu :

1. Pelayanan preventif dan promotif, pelayanan bagi kelompok masyarakat yang sehat, agar kelompok ini tetap sehat dan bahkan meningkat status kesehatannya.

**2.3.3** Pelayanan kuratif dan rehabilitative, kelompok ini sembuh dari sakitnya.

Keterampilan edukasi adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat (Yuniarsih, 2019:213)

#### **2.3.4 Media edukasi**

Media di dalam edukasi adalah sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, adapun tujuan dari media edukasi ini adalah untuk mempermudah penyampaian informasi, memperjelas serta memperlancar informasi. Penggolongan media pendidikan kesehatan ini dapat di tinjau dari berbagai aspek antara lain :

1. Berdasarkan bentuk umum penggunaannya
  - a. Bahan bacaan : modul, buku, folder, leaflet majalah bulletin dan sebagainya.
  - b. Bahan peragaan : Poster, slide, film dan sebagainya
2. Berdasarkan cara produksinya
  - a. Media cetak : Poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker.
  - b. Media elektronik : TV, radio, film, CD, VCD

### 2.3.5 Metode edukasi

Metode dan teknik promosi kesehatan adalah kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat-alat bantu dan media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Secara umum orang mempergunakan tiga metode dalam belajar yaitu visual, auditory, dan kinaesthetic (Widiastuti, 2012) metode edukasi dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Metode individual. Metode ini dapat digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasaran atau kliennya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka maupun melalui sasaran komunikasi lainnya seperti telephone.
2. Metode kelompok. Digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok dibedakan menjadi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Disebut kelompok kecil jika sasaran terdiri dari 6-15 orang sedangkan disebut kelompok besar jika terdiri dari 15-50 orang.
3. Metode massa. Metode ini dipakai untuk mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditunjukkan untuk masyarakat yang sifatnya publik atau massa, antaranya ceramah umum, pidato, simulasi, majalah atau Koran.

### **2.3.6 Faktor faktor yang mempengaruhi edukasi**

1. Berasal dari petugas kesehatan: sikap, emosi, pengetahuan,keterampilan, motivasi dan pengalaman masa lalu
2. Berasal dari pasien : sikap, motivasi, kemampuan belajar, rasa cemas dan emosi, kesehatan fisik,tingkat pendidikan, tahap perkembangan dan pengetahuan sebelumnya

## **2.4 Konsep Dasar Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

### **2.4.1 Pengertian SADARI**

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu upaya deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri oleh wanita untuk mendeteksi kanker sejak dini. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau Breast Self Examination (BSE) adalah suatu program yang sangat direkomendasikan untuk dilakukan Karena sederhana, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan biaya dan tidak berbahaya (Aprodite et.al., 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu cara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara (Krisdianto, 2019). Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa SADARI merupakan usaha yang

dilakukan untuk mendeteksi secara dini ada atau tidaknya kanker payudara dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang dilakukan pada wanita dengan menggunakan cermin untuk deteksi dini kanker payudara yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan besar adanya benjolan yang berkembang menjadi kanker ganas.

#### **2.4.2 Tujuan SADARI**

Tindakan SADARI memiliki tujuan untuk mendeteksi dini adanya kelainan pada payudara sehingga dapat mencegah terdeteksinya kanker payudara pada stadium yang telah lanjut. Selain itu, SADARI dilakukan agar dapat memperpanjang angka harapan hidup orang yang menderita kanker payudara karena dapat menerima pengobatan sedini mungkin (Krisdianto, 2019)

#### **2.4.3 Manfaat Pemeriksaan SADARI**

Pemeriksaan payudara sendiri Menurut Rahayu (2016) deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini ini bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi dini kanker payudara.

#### **2.4.4 Deteksi Dini Kanker Payudara Sendiri**

Pemeriksaan payudara sendiri terdiri atas dua bagian yang meliputi inspeksi dan palpasi. Dengan berdiri di depan kaca, payudara diinspeksi sambil

berdiri, tangan berada di samping, kedua telapak tangan menekan satu sama lain, dan kedua telapak tangan berada di pinggang. Bentuk payudara yang asimetris, adanya massa, dan kulit yang retraksi dapat terdeteksi dengan manuver ini.

Berikut ini adalah program deteksi dini kanker payudara yang dianjurkan oleh American Cancer Society:

**Tabel 1. Program Deteksi Dini Kanker Payudara oleh American Cancer Society**

Umur (tahun)	Program Deteksi Dini
20-25	SADARI 1 bulan sekali
25-35	SADARI 1 bulan 1x, pemeriksaan dokter setiap 1 tahun 35 Baseline mamografi
>35-50	SADARI 1 bulan 1x, pemeriksaan dokter setiap 6 bulan, dan mamografi sesuai anjuran dokter
>50	SADARI 1 bulan sekali, pemeriksaan dokter setiap 6 bulan, dan mamografi 1 tahun sekali

#### 2.4.5 Langkah-langkah melakukan SADARI

Menurut Kemenkes RI (2016) langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai berikut:

1. Buka pakaian bagian atas, berdiri tegak tangan lurus ke bawah, cermati bila ada perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara adakah pembengkakan atau perubahan pada puting.
2. Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan di belakang kepala, dorong siku ke depan dan cermati bentuk maupun ukuran payudara, kebanyakan wanita memiliki bentuk payudara yang ukurannya tidak sama besar (payudra kanan lebih besar atau lebih kecil daripada kiri)
3. Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu kedepan sehingga payudara menggantung, dan kedua siku ke depan lalu kencangkan otot dada
4. Angkat lengan kiri ke atas, dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba

dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke ketiak, lakukan gerakan atas- bawah, gerakkan lingkaran dan gerakkan lurus di arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan.

#### **2.4.6 Waktu SADARI**

Menurut Rahayu (2016) waktu yang tepat untuk melakukan SADARI yaitu:

1. Waktu yang paling dianjurkan untuk melakukan SADARI yaitu, pada 7-10 hari saat haid
2. Bagi wanita yang menopause, SADARI dilakukan setiap tanggal 5 atau setiap tanggal lahirnya.

### **2.5 Konsep Dasar Perilaku**

#### **2.5.1 Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini, Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Adventus, dkk, 2019). Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan.

Menurut Blum dalam Adventus, dkk (2019) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku kedalam tiga kawasan yaitu kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas dengan tujuan mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku, yang terdiri dari : ranah kognitif (*cognitive*

*domain*) ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

### **2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pada seseorang dipengaruhi oleh sikap, kurangnya informasi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan (Arafah & Notobroto, 2018). Menurut Lawrence Green dalam Damayanti (2017) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu: *faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat*.

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu, yang termasuk dalam factor ini adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi, dan beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
2. Faktor pemungkin/pendukung (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya suatu perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan, yang termasuk dalam faktor ini adalah ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, dan sosial, serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut
3. Faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat (kadang-kadang justru dapat memperlunak) untuk terjadinya perilaku tersebut, pendapat, dukungan sosial, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman atau lingkungan bahkan saran dan umpan balik dari petugas kesehatan

### **2.5.3 Cara Mengukur Perilaku**

Cara menilai tindakan dapat melalui observasi, check list dan kuesioner. Check list berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya Arikunto dalam (Pramestia Utari, 2018). Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017) ada dua cara dalam melakukan pengukuran perilaku yaitu :

1. Perilaku dapat diukur secara langsung yakni wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan beberapa jam, hari, bulan yang lalu (recall)
2. Perilaku yang diukur secara tidak langsung yakni, dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Perilaku terdiri dari tiga domain diantaranya pengetahuan, sikap dan perilaku.

Perilaku diukur dengan pernyataan pernah dan tidak pernah serta diikuti dengan pernyataan Ya maka diberi skor = 1, bila pernyataan dijawab tidak maka diberi skor = 0. (Perilaku baik: skor  $\geq 4.50$ ) Perilaku kurang: skor  $< 4.50$ .

## **2.6 Konsep Dasar Pengetahuan**

### **2.6.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. (Dila Rukmi, 2021)

## 2.6.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkat menurut Bloom (2016)

yaitu antara lain :

### 1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan dan mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

### 2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

### 3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

#### 4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada dilihat dari penggunaan kata kerja memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

#### 6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek

#### 7. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada.

#### 8. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek

### 2.6.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu antara lain :

1. Cara tradisional terdiri atas cara coba-coba (trial and error), cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, dan melalui jalan pikiran. Cara kekuasaan atau otoritas yang pada prinsipnya orang lain menerima pendapat yang dikemukakan orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan empiris atau berdasarkan penalaran sendiri. Cara dari pengalaman dengan pengalaman yang merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Melalui jalan pikiran karena cara-cara berpikir manusia berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia dan manusia menggunakan jalan pikirannya untuk memperoleh pengetahuan.

2. Cara baru atau modern

Cara lain untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut penelitian atau populer disebut metode penelitian, (Notoatmodjo S. 2007)

#### 2.6.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut notoadmojo, ( 2017) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah :

##### 1. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi pada akhirnya pengetahuan yang mereka miliki semakin banyak. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Ada bagian tingkat pendidikan :

- a. Pendidikan Dasar : SD, SMP/ Sederajat
- b. Pendidikan Menengah : SMA/Sederajat
- c. Pendidikan Tinggi : Akademik/perguruan tinggi

##### 3. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### 4. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi. Pada aspek psikologi atau mental taraf berfikir seseorang menjadi matang dan dewasa. Menurut Notoadmojo (2017) mengatakan bahwa usia merupakan variable yang selalu diperhatikan dalam penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Usia adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang terhitung sejak dilahirkan

sampai berulang tahun yang terakhir. Pada masa dewasa merupakan usia produktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa keterasingan social, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan cara hidup baru. Pembagian usia menurut tingkat kedewasaan :

- a. 20-30 tahun
- b. 31-40 tahun
- c. 41-50 tahun

#### 5. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan terhadap suatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan lebih mendalam.

#### 6. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang. Orang cenderung melupakan pengalaman yang kurang baik ketimbang pengalaman yang baik. Pengalaman baik ini akhirnya membentuk sikap positif dalam hidupnya.

#### 7. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup atau dibesarkan memiliki pengaruh besar.

#### 8. Informasi.

Kemudahan memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

## 2.6.5 Alat untuk mengukur pengetahuan

Cara mengukur pengetahuan menurut Arikunto (2010), yaitu

### 1. Teknik tes

Tes adalah alat ukur yang memiliki standar yang objektif

### 2. Teknik non test

Teknik non tes merupakan teknik yang bersifat mendeskripsikan atau memberi gambaran yang hasilnya dapat dibuat interpretasi, dengan kesimpulan kualifikasi tertentu, Jenis-jenis non tes, yakni :

- a. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
- b. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.
- c. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.
- d. Check list adalah sebuah daftar kosong, yang diisi oleh responden dengan membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.

### 2.6.6 Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan angket (kuesioner) atau wawancara yang menanyakan isi materi yang akan diukur dari responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan diatas (Notoadmojo,2010). Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan dan dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban yang benar sedangkan nilai 0 untuk jawaban salah. Total skor pengetahuan tertinggi adalah 10 dan terendah adalah 0. Menurut Arikunto,D P (2015) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Baik jika skor total 76-100% dari total jawaban pertanyaan.
2. Cukup jika skor total 57-75% dari total jawaban pertanyaan.
3. Kurang jika skor total  $\leq$  56% dari total jawaban pertanyaan

## **2.7 Konsep Dasar Sikap**

### **2.7.1 Pengertian Sikap**

Sikap (*attitude*) adalah suatu keadaan mental atau psikologi yang berhubungan dengan sikap dan perasaan atau emosi yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap objek dan situasi dengan siapa dan bagaimana ia berhubungan, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017).

### **2.7.2 Tingkatan Sikap**

Sikap tergantung dari setiap individu masing-masing, seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Suharyat, Y. (2009) Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: menerima (*receiving*), Merespon (*responding*), Menghargai (*valuing*), Bertanggungjawab (*responsible*) Parapat FT et (2016).

### **2.7.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Sikap tidak muncul begitu saja menurut Azwar (2012) sikap seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain :

1. Pengalaman pribadi.

Faktor pertama pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional

2. Kebudayaan

Faktor ketiga adalah pengaruh kebudayaan, Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pula kita memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

3. Orang lain yang dianggap penting

Faktor ketiga adalah orang lain yang dianggap penting, Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting

4. Media massa

Faktor keempat adalah media massa Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Faktor yang kelima adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama.

#### **2.7.4 Komponen Sikap**

Menurut Suharyat, Y. (2009) Secara umum dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sikap memiliki 3 komponen yakni:

1. Kognitif adalah menjadi tahu tentang sesuatu
2. Afektif adalah sikap seseorang mulai terbentuk misal setuju atau tidak setuju
3. Konatif adalah Kecenderungan tindakan atau tingkah laku yang membuat orang bertindak

#### **2.7.5 Karakteristik Sikap**

Sikap juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu sikap mempunyai arah, intensitas, keluasan, konsisten, dan spontanitas.

### 2.7.6 Cara mengukur sikap

Salah satu metode pengukuran sikap adalah dengan menggunakan Skala Likert menurut Arikunto dalam (Pramestia Utari, 2018). Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek.

Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi pernyataan negative mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *tidak favourable*.

Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan model likert, yang dikenal dengan *summated rating method*. Subyek yang diteliti diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh Likert yaitu:

1. Sangat setuju (*strongly approve*)
2. Setuju (*approve*)
3. Ragu-ragu (*undecided*)
4. Tidak setuju (*disapprove*)
5. Sangat tidak setuju (*strongly disapprove*)

Penskoran skala likert adalah dengan Sangat setuju( SS) diberi nilai 4,Setuju (S) di beri nilai 3,Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju diberi nilai = 4. Nilai kemudian dijumlahkan sehingga didapat perolehan skor tiap responden.

- a. Sikap positif: skor  $\geq$  mean (skor  $\geq$ 52.90)
- b. Sikap negatif: skor < 52.90)